

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, perlembangan sektor swasta mengalami peningkatan diberbagai negara berkembang. Oleh karena itu tantangan yang dihadapi oleh pelaku bisnis menjadi lebih besar, terlebih dalam persaingan global dimana kondisi perekonomian yang tidak pasti, karena menguatnya nilai mata uang dolar terhadap nilai rupiah. Dengan adanya sektor usaha mikro, kecil dan menengah yang mempunyai potensi yang signifikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan lapangan kerja baru sehingga dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia. UMKM memegang peran penting di saat perekonomian di Indoneesia mengalami krisis moneter dan krisis global, karena dapat bertahan disaat banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan.¹

Peran usaha kecil untuk perekonomian sangat besar dapat dilihat dari jumlah unit usaha, kontribusi dalam menyerap tenaga kerja yang berefek kepada pengangguran dan meningkatnya pendapatan nasional serta ekspor nasional.

Namun usaha mikro kecil menengah bukan tanpa ada masalah terdapat beberapa masalah yang ditinjau dari dua faktor. Faktor internal yaitu lemah nya permodalan, sumber daya manusia pemasaran produk, dan poduksinya. Faktor eksternal yaitu masalah yang muncul dari berbagai pihak persaingan, pemerintah, pelanggan dan tingkat perekonomian.

¹ Admoko dan Danso. The Moderating Influence of Financial Literacy on The Relationship Between Access to Finance and Firm Growth In Ghana. Venture Capital 18(1). 2015

Selain itu pengelolaan keuangan yang kurang baik dari para pelaku UMKM menjadi salah satu penyebab lain dari gagalnya sebuah usaha. Masih banyak pelaku usaha yang mencampurkan pengelolaan modalnya, mulai dari keperluan usaha, rumah tangga dan lain-lain serta tidak mempunyai cadangan modal. Hal ini sangat beresiko terutama pada pelaku usaha yang meminjam modal, sehingga akan menghambat pengembalian modal.

Banyak usaha yang mengalami kesulitan untuk mengembalikan pinjaman kredit akibat naiknya suku bunga lokal, selain itu ada kesulitan dalam proses produksi akibat bahan baku yang naik akibat nilai tukar dolar terhadap rupiah pada barang impor, dan sering mengalami keterlambatan dalam pengembangan hingga kalah bersaing dengan perusahaan besar. Meskipun memiliki peran yang strategis untuk mengembangkan penjualan suatu usaha tidak mudah.²

Beberapa waktu lalu OJK gencar dalam pembahasan mengenai literasi keuangan pada masyarakat, dimana dari hasil survey yang dilakukan oleh indeks literasi menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap literasi keuangan masih rendah, dengan indeks literasi keuangan hanya mencapai 38,03% pada tahun 2019. Rendahnya literasi keuangan ini menjadi tantangan besar bagi UMKM, yang sering kali menghadapi kesulitan dalam membuat perencanaan keuangan, mengelola arus kas, dan melakukan pencatatan keuangan yang baik. Banyak pemilik usaha kecil yang belum memahami konsep keuangan dasar atau produk keuangan yang tersedia, sering mengandalkan metode pengelolaan keuangan tradisional tanpa pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Akibatnya,

² Rahayu, Apristi Yani. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen

banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan formal dan bertahan menghadapi guncangan ekonomi seperti yang terlihat selama pandemi COVID-19. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan, dan memperbaiki praktik pengelolaan keuangan UMKM.

OJK sedang gencarnya memenggelar seminar serta sosialisai terhadap masyrakat mengenai literasi keuangan agar masyarakat dan pelaku usaha dapat mengetahui terhadap hak sebagai konsumen ataupun mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Literasi keuangan diharapkan dapat mengubah serta memperbaiki perilaku masyarakat agar dapat mengelola keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Adanya sosialisai kepada pelaku usaha salah satunya untuk mempermudah memperoleh pinjamamn kredit karena semakin ketatnya peraturan lembaga keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan terhadap usaha mikro kecil menengah berdampak pada penyerapan pemberian kredit oleh perbankan. Kesulitan memperoleh modal alasan yang sering terjadi kepada pemilik usaha sehingga banyaknya alasan usaha tidak berkembang.

Kebutuhan literasi keuangan untuk pemilik usaha telah menjadi isu selanjutnya yang diminati oleh negara maju maupun negara berkembang, meskipun itu bukan keadan mutlak yang memungkinkan individu untuk dapat merespon secara efektif terhadap perubahan kepribadian, sosial dan ekonomi yang selalu berubah. Literasi keuangan telah lebih tinggi dari mereka yang bekerja dan diantara beberapa negara antara orang yang bekerja sebagai wiraswasta lebih

pahan akan pengetahuan keuangan di banding orang yang belum bekerja. Salah satu bagian usaha mikro kecil menengah yang memiliki kontribusi yang penting terhadap perekonomian ialah Industri Kecil Menengah (IKM).

Industri kecil menengah adalah salah satu sektor UMKM yang bergerak pada bidang industri pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi yang dilakukan tidak jauh dari tempat usahanya atau menyatu dirumah. Permasalahan yang sering muncul adalah minimnya pengetahuan tentang keuangan, yang masih susah untuk membedakan mana uang yang untuk dijadikan modal kembali dan mana uang untuk keperluan pribadi.

Modal merupakan salah satu dari elemen penting dalam usaha dengan memiliki modal usaha yang cukup perusahaan akan mampu memenuhi permintaan konsumen sehingga akan berdampak pada volume penjualan. Tetapi, dari penelitian yang telah dilakukan oleh Purwaningsih, menyatakan bahwa akses pembiayaan sulit akan menjadikan hambatan terhadap pertumbuhan dan perkembangan usaha kecil menengah, dikarenakan lembaga keuangan formal masih ragu untuk memberikan kredit pada pelaku usaha.³ Keadaan produksi yang tidak tentu karena mengikuti permintaan pasar serta tingginya resiko sangat berdampak terhadap pelunasan kredit. Lembaga formal memberikan pinjaman kepada pengusaha kecil keuntungan yang diterima tidak sebanyak jika dengan pinjaman yang diberikan kepada pengusaha besar. Keterbatasan penyaluran kredit dan permodalan dari perbankan membuat pelaku usaha yang menggantungkan pembiayaan usahanya, suku bank yang terus naik sedangkan modal yang didapat

3 Ratna Purwaningsih dan Pajar Damar Kusuma. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang).

mengalami kemacetan sehingga membuat aksestabilitas dan partisipasi UMKM perlu dikaji ulang. Modal yang diberikan hanya 10 juta untuk menjalankan usahanya sangat sulit karena perputaran modal yang relatif lama, tetapi mereka harus tetap membayar suku bunga bank.

Menurut Hapsari et.al. masalah akses untuk memperoleh pinjaman kemungkinan besar hanya orang yang dengan tingkat pendidikan dasar yang beberapa tahun saja sehingga tidak memiliki keberanian mengambil resiko dengan mengambil banyak pinjaman dan memberikan jaminan yang besar kepada lembaga pemberi pinjaman.⁴ Pengelolaan keuangan sangat penting bagi pelaku usaha kecil menengah agar usaha dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, jika sebuah usaha tidak memiliki pengelolaan yang baik akan membuat pihak usaha bingung untuk mengambil keputusan karena keuangan yang buruk.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan bagi UMKM, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam konteks lokal yang spesifik.

Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada analisis kuantitatif atau pendekatan makro, sementara pemahaman kualitatif tentang pengalaman, tantangan, dan strategi adaptasi pelaku UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan dan memperbaiki praktik pengelolaan keuangan masih terbatas.

Selain itu, penelitian yang ada umumnya dilakukan di daerah perkotaan atau sentra industri, sementara dinamika di daerah pedesaan atau daerah terpencil

⁴ Denny Putri Hapsari, Andari Andari, dan Ade Nahdiatul Hasanah. *Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang*. Jurnal Akuntansi Vol 4 No. 2 2017.

kurang terwakili. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana konteks sosial-budaya dan infrastruktur lokal mempengaruhi upaya peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peningkatan literasi keuangan dapat berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan latar belakang ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami pentingnya literasi keuangan bagi UMKM dan bagaimana peningkatan dalam area ini dapat membantu mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul yang akan diteliti adalah **“Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan di Desa Iha, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat.”**

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM di desa iha?
2. Bagaimana praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM di desa iha?

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus serta tidak menyimpang dari tujuan awal maka berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini membahas bagaimana pemahaman dasar tentang keuangan, pengelolaan keuangan terhadap penjualan UMKM, dan mencari tahu variabel mana yang lebih berpengaruh pada

penjualan UMKM. Sehingga dalam penelitian ini, penulis hanya membahas variabel yang ada dalam penelitian dan tidak membahas masalah lain yang tidak berhubungan dengan penelitian.

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM di desa iha
2. Untuk mengetahui praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM di desa iha

E. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian:

1. Bagi akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan teori dalam bidang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, khususnya dalam konteks UMKM. serta menambah khazanah literatur akademis terkait topik ini.
2. Bagi pelaku UMKM agar dapat menambah pengetahuan agar dapat mengevaluasi pengelolaan keuangan usaha dan keuangan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi UMKM itu sendiri.
3. Bagi penelitian selanjutnya, untuk dijadikan sumber informasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang terkait dengan topik yang dibahas.

4. Bagi pihak regulator dengan penelitian ini diharapkan untuk let memperhatikan pelaku usaha UMKM sehingga pelaku usaha dapat mengembangkan bisnisnya secara lebih optimal.

